

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Serang

Siti Qurotul Aini¹, Ratna Sari Dewi², Damanhuri³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹qurotulainisi5@gmail.com, ²ratna@untirta.ac.id, ³damanhuri@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, kepala madrasah, serta peserta didik kelas IV/A dan C MIN 1 Serang. Karakter tanggung jawab ditanamkan sedini mungkin tentunya untuk kebaikan peserta didik di masa yang akan datang, agar peserta didik menjadi orang yang mampu dipercaya dan mampu memimpin masyarakat kearah peradaban yang lebih baik karena ditangan merekalah masa depan bangsa dititipkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) implelementasi nilai-nilai karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengintegrasikan karakter tanggung jawab dengan materi yang diajarkan, 2) Evaluasi penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan dengan menilai sikap peserta didik melalui pembiasaan yang rutin diadakan di kelas dan di luar kelas, 3) tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab adalah masih kurangnya sarana dan prasaran serta masih kurangnya Kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik dalam menanamkan karakter tanggung jawab.

Kata Kunci: Penanaman, tanggung jawab, Pendidikan Pancasila

Abstract

This study aims to determine how the process of instilling character values of responsibility through Pancasila Education learning. The research method used is descriptive qualitative, data collection techniques in this study through interviews, observation, and documentation. The subjects in this study were class teachers, head of madrasah, and students of class IV/A & C MIN 1 Serang. The character of responsibility is instilled as early as possible for the good of students in the future, so that students become people who can be trusted and are able to lead society towards a better civilisation because in their hands the future of the nation is entrusted. The results showed that, 1) the implementation of the character values of responsibility carried out by the teacher is by integrating the character of responsibility with the material being taught, 2) Evaluation of the cultivation of the character value of responsibility through Pancasila Education learning is done by assessing the attitude of students through habituation that is routinely held in class and outside the classroom, 3) the challenges faced by teachers in instilling the character of responsibility are still lack of facilities and infrastructure and still lack of cooperation between teachers and parents of students in instilling the character of responsibility.

Keywords: *Planting, responsibility, Pancasila education*

Article Information	Received: 05-12-2024	Revised: 20-12-2024	Accepted: 01-01-2025
---------------------	----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah saat ini, memiliki pandangan bahwa cukup hanya dengan mengajarkan peserta didik membaca, menulis, berhitung, dan kemudian lulus ujian. Sekolah seharusnya bukan sekedar tempat untuk transfer knowledge, tapi sebagai tempat yang mampu mendidik peserta didik agar mampu memutuskan apa yang benar dan salah. Sekolah seharusnya mampu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik. Di zaman yang sudah semakin berkembang dan semakin kompleks dan canggih, prinsip-prinsip Pendidikan untuk membangun etika, nilai, dan karakter peserta didik harus tetap dipegang erat. (Prima Rias Warna, dkk., 2023:470)

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal di atas, mampu dipahami bahwa Pendidikan tidak terbatas pada ranah kognitif atau psikomotor saja, melainkan juga pada aspek afektif. Pada ranah afektif, Pendidikan Pancasila sebagai sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam Pendidikan karakter. Juliardi, B. dalam (Kusumawardani, F. dkk., 2021:4).

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila seharusnya tidak hanya dipromosikan pada tataran tekstual saja, melainkan lebih jauh pada tataran praktis. Pendidikan karakter merupakan Pendidikan yang lebih mengedepankan hakikat dan makna terhadap moral dan akhlak. (Kusumawardani, F. 2021:2)

Thomas Lickona dalam (Indah Lestari, 2023:102) pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu orang-orang memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etis inti seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kerjasama, kasih sayang, toleransi, dan demokrasi. Penanaman nilai-nilai karakter harus dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan, dan tentunya perlu upaya dari pihak-pihak yang terlibat agar tercipta pola sikap yang baik pada peserta didik.

Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa melalui pendidikan seharusnya mampu membentuk manusia yang baik dan bukan sebaliknya. Kemendiknas (2011) mengidentifikasi bahwa ada 18 nilai karakter termasuk didalamnya karakter tanggung jawab.

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatunya. Artinya, sadar akan kewajiban untuk menanggung segala akibat dari sesuatu yang telah dilakukannya dan melakukan hal tersebut. Menurut Sukiman dalam (Annisa Rahmania, 2023:85) menyatakan bahwa tanggung jawab ialah melaksanakan seluruh kewajiban dengan sungguh-sungguh, siap menanggung seluruh resiko dari perbuatannya sendiri.

Berdasarkan hasil Pra Penelitian pada tanggal 19 september 2023, peneliti menemukan beberapa masalah yang berhubungan dengan karakter tanggung jawab Peserta Didik di sekolah, diantaranya: 1) masih terdapat peserta didik yang tidak mengindahkan perkataan gurunya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, 2) pada saat kerja kelompok, tidak semua anggota mengerjakan tugas, 3) masih terdapat peserta didik yang mencontek pada saat mengerjakan soal evaluasi, 4) tidak mematuhi beberapa kesepakatan belajar yang telah dibuat bersama.

Disintegrasi nilai-nilai Pancasila setiap hari kian nampak, berbagai persoalan moral bangsa menjadi suguhan rutin setiap harinya. Anak-anak usia Sekolah Dasar turut menjadi subjek menurunnya nilai-nilai Pancasila. Pada tahun 2019 dalam rentang Januari-April tercatat 37 kasus yang diajukan kepada KPAI. Kasus-kasus tersebut didominasi oleh kekerasan serta perundungan. (Rahayu, L.S. Detik.com: 2019). Dilansir dari Metrotvnews

com. (2/11/2019), siswa SD di Magetan Bolos Sekolah selama 3 bulan akibat kecanduan game online. Dilansir dari BBC News Indonesia, (27/11/2023), anak-anak SD di Indonesia kecanduan judi online. Anak-anak itu disebut lebih boros, uring-uringan, tidak bisa tidur dan makan, menyendiri, dan performa belajar terganggu indikasi yang mengarah pada kecanduan game online.

Pudarnya sikap kebhinekaan dan rasa tanggung jawab serta anarkisme dan ketidakjujuran telah menggambarkan rendahnya moral dan akhlak anak bangsa saat ini, perilaku moral menyimpang sederhana seperti berbohong, membolos, dan mencontek, nantinya akan menjadi bibit-bibit kerusakan moral yang lebih besar lagi seperti tindak kekerasan, tawuran antar pelajar, merusak lingkungan, koruptor, pengguna atau pengedar narkoba, bahkan sampai pada kasus pemerkosaan dan pembunuhan.

Fenomena-fenomena di atas mengisyaratkan bahwa kondisi yang perlu segera mengurai akar masalah dan solusi tuntasnya. Hal tersebut pula menunjukkan minimnya kesadaran peserta didik akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Adanya degradasi moral dalam Pendidikan yang semakin marak menjadi bukti kuat bahwa perlu adanya penanaman karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar.

Penanaman nilai karakter tanggung jawab secara tidak sadar telah banyak disisipkan oleh lembaga pendidikan pada setiap proses pembelajaran, namun pada faktanya masih terdapat sekolah yang belum menyoroti perihal penanaman nilai karakter pada peserta didik. Sehingga hasilnya masih terdapat peserta didik yang melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Padahal penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab ini sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik, karena peserta didik merupakan tulang punggung peradaban yang harus memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Peserta didik dapat dikatakan memiliki sikap Tanggung jawab, jika telah tertanam pada dirinya pilar-pilar karakter tanggung jawab dalam kehidupan. Pilar-pilar tersebut meliputi, memenuhi kewajiban diri, disiplin diri, melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, mengembalikan barang yang dipinjam, menepati janji. Enam indikator tersebut harus benar-benar tertanam agar menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap tanggung jawab. Supranoto dalam (Riga Zahara, 2021:226)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Karakter Tanggung Jawab melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MIN 1 Serang.

KAJIAN TEORETIK

1. Pendidikan Karakter

Dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (KBBI, 2023). Karakter adalah struktur antropologis manusia, disanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya. Dalam hal ini, karakter bukan hanya sekedar tindakan saja, melainkan adalah sebuah hasil dan proses.

Menurut Lee dalam (Garzia, 2018) menyatakan bahwa "*Character and values are the essential driving forces that serve as general guides or points of reference for individuals to support decision making and to act responsibly about global socioscientific issues*". Artinya adalah karakter dan nilai merupakan kekuatan pendorong yang penting yang berguna untuk panduan umum atau acuan bagi individu untuk mendukung pengambilan keputusan serta untuk bertindak secara bertanggung jawab terkait masalah sosiosains global.

Wynne dalam (Anjar Sulistiawati, 2022) menyatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" yang artinya menandai serta mefokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku

sehari-hari. Lickona dalam (Fitratul Uyun, 2022) menyatakan bahwa Manusia baik tidak akan ditemukan jika tidak diberikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah cara untuk membentuk kepribadian yang baik, dan memanusiakan manusia. Selain itu, menekankan pentingnya 3 komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu pengetahuan terkait moral, moral feeling atau perasaan terkait moral, dan moral *action* atau tindakan moral. Moral pengetahuan tertaut dengan *moral awareness, knowing moral values, perspective taking, moral reasoning, decision making* dan *self knowledge*. Moral *feeling* berkaitan dengan *conscience, self esteem, empathy, loving the good, self control* dan *humility*, sedangkan moral tindakan merupakan gabungan dari moral pengetahuan dan moral perasaan yang diimplementasikan dalam bentuk kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan nantinya mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam aktivitas sehari-hari secara menyeluruh.

Dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa karakter merupakan sikap atau kebiasaan seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain yang mendorong seseorang tersebut untuk bertindak, bersikap, berkata, dan merespon sesuatu.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam (Gunawan, 2022:25) merupakan pendidikan untuk mewujudkan kepribadian individu melalui Pendidikan budi pekerti, yang hasilnya tercermin dalam aksi nyata seseorang, berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Ki Hadjar Dewantara dalam (Suryana & Tatang, 2022) menyatakan bahwa Pendidikan karakter merupakan konsep Pendidikan yang berawal dari aktivitas pembiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus untuk membangun kecerdasan karakter sehingga dapat tercermin kepribadian dan pola sikap baik dan kuat.

Menurut (Gunawan, 2022:26) Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, dimana guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal tersebut mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara dan menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal yang berkaitan lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai pada individu yang tercakup didalamnya kesadaran, pemahaman, kepedulian serta komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam mewujudkan individu yang berkarakter tentu dipengaruhi dari karakter guru. Lahirnya peserta didik yang berkualitas dipengaruhi dari guru yang berkualitas pula, bukan hanya berkualitas dalam aspek ilmu saja melainkan berkualitas dari segi adab.

2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik sebagai wahana menanamkan nilai-nilai atau pengetahuan yang dipandang perlu sebagai upaya mendewasakan pada generasi untuk siap hidup di masa yang akan datang secara berkualitas. Slameto dalam (Ujang Jamaludin, dkk 2021: 38) menyatakan dengan konsep mengajar merupakan penyerahan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan-kecakapan pada anak didik kita. Sedangkan menurut Dequeley dan Gozali dalam (Ujang Jamaludin, dkk 2021: 38) menyatakan bahwa mengajar merupakan menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan cara yang paling singkat dan tepat.

Dari pendapat di atas terlihat bahwa konsep pembelajaran lebih mengacu pada paradigma lama dimana guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi.

a. Komponen Pembelajaran

Untuk berlangsungnya proses pembelajaran maka diperlukan komponen-komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran merupakan bagian-bagian dari sistem pembelajaran yang menentukan berhasil tidaknya proses Pendidikan.

Dalam strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik yaitu, tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

- 1) Tujuan pembelajaran menurut pane & Dasopang dalam (Adisel, dkk., 2022) merupakan komponen penting dalam pembelajaran serta gambaran tentang perilaku peserta didik yang diharapkan setelah mereka mempelajari materi yang telah diajarkan guna meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri.
- 2) Sumber belajar merupakan bentuk yang berada di luar sisi seseorang yang dipakai untuk mempermudah proses belajar bagi dirinya sendiri atau peserta didik. Sumber belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut, manusia, materi, lingkungan, aktivitas, alat dan perlengkapan.
- 3) Strategi pembelajaran merupakan jenis pendekatan untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan tertentu. Menurut djalal dalam (Adisel, dkk., 2022) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan Pendidikan.
- 4) Media pembelajaran merupakan sarana saluran komunikasi. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu, pertama, media grafis, bahan cetakan dan gambar diam. Kedua, media proyeksi senyap. Ketiga, media audio. Keempat, media audio visual senyap. Kelima, media film.
- 5) Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai capaian yang telah ditetapkan dan menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.

b. Pendidikan Pancasila

Semadi dalam (yohanes Mihit. 2023) Pancasila merupakan salah satu unsur penting dalam Pendidikan di Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara mempunyai nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam Pendidikan, supaya setiap individu mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, adil, dan berkepribadian Pancasila.

Usmi & Samsuri dalam (yohanes Mihit. 2023) Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda dan warga negara agar mereka mempunyai pemahaman yang baik terhadap ideologi tersebut.

(Sudirman, N.I. & Cahyani, N.K.S., 2024) Pendidikan Pancasila merupakan sebuah upaya yang tersistematis untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengembangan sikap yang bertujuan supaya individu memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Hakikatnya yaitu untuk membentuk kesadaran terhadap hak-hak dan kewajiban sebagai bagian dari suatu negara, serta memperkuat rasa memiliki dan ikut andil dalam membangun masyarakat yang sejahtera.

Adapun menurut (Dewi, 2022) pendidikan Pancasila ialah pelajaran yang menggabungkan aspek karakter yang sesuai nilai Pancasila pada kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran pendidikan Pancasila ini menjadi usaha dalam menanamkan dan mewariskan nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila dan menjadi upaya untuk menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai arah penuntun dalam mewujudkan Indonesia emas.

Dari beberapa pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan Pendidikan yang di dalamnya memuat nilai dan norma yang bermanfaat untuk membentuk kepribadian peserta didik.

c. Karakteristik Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan bentuk dari Pendidikan karakter yang diterapkan dengan harapan mampu mewujudkan pembentukan diri individu peserta didik sebagai pelajar yang berbudi pekerti. Karakteristik Pendidikan Pancasila menurut Dewi dalam (Ikromah 2024:28) adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat pengembangan nilai Pancasila yang bertujuan untuk membangun warga negara yang absolut dan berperan dalam membangun karakter bangsa
- 2) Sarana dalam membantu peserta didik untuk menjadi warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air dan bangsa dengan mempunyai nilai sesuai Pancasila, UUD 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen NKRI.
- 3) Sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam berperilaku pada aktivitas kehidupan sehari-hari, membentuk perilaku Kerjasama, saling menghormati, berkeadilan social, memiliki sikap persatuan dan kesatuan dan saling menghargai sesame.
- 4) Bertujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas dan berwawasan luas
- 5) Berfokus mengenai pembudayaan serta pemberdayaan peserta didik untuk menciptakan pemimpin masa depan bangsa yang memiliki sikap jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran terkait nilai-nilai etis inti seperti jujur dan bertanggung jawab guna membentuk warga negara yang memiliki pola sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

d. Tujuan Pendidikan Pancasila

Damayanti dalam (Sudirman, N.I. & Cahyani, N.K.S., 2024) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila berperan sebagai sarana bagi peserta didik untuk memahami dan menerapkan perilaku positif dalam berbagai kegiatan sehari-hari sebagai bagian dari masyarakat yang hidup dalam Negara. Dalam implementasinya, nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya mampu terintegrasi di kelas dan tercermin secara nyata dalam perilaku peserta didik sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.

(Kusumawati, 2017) menyatakan bahwa urgensi dari pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD selain untuk menumbuhkan karakter kewarganegaraan kepada peserta didik, Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis, rasionalis, dan kreatif dalam memandang isu kenegaraan, memiliki pemikiran positif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bertanggung jawab dan mampu berpikir cerdas, serta ikut berpartisipasi dengan negara lain untuk menjaga kerukunan.

(Prima Rias Warna, 2023) tujuan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengertian, pengetahuan dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah;
- 2) Meletakkan dan membentuk pola pikir sesuai dengan Pancasila dan ciri khas bangsa Indonesia;

- 3) Menanamkan nilai-nilai moral Pancasila kedalam masing-masing individu peserta didik;
- 4) Menggugah kesadaran peserta didik sebagai warga Negara dan warga masyarakat Indonesia untuk selalu mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai moral Pancasila tanpa menutup kemungkinan bagi diakomodasikannya nilai-nilai lain dari luar yang sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral Pancasila terutama dalam menghadapi arus globalisasi dan dalam rangka kompetisi dalam pasar bebas dunia;
- 5) Memberikan motivasi agar dalam setiap langkah laku lampahnya bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai, moral, dan norma Pancasila;
- 6) Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga Negara dan warga masyarakat Indonesia yang baik dan bertanggung jawab serta mencintai bangsa dan Negaranya.

Artinya bahwa, Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk memberikan bekal kepada peserta didik dengan menanamkan karakter yang baik pada peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik dibina agar mampu berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, kompeten, serta beretika

e. Manfaat Pendidikan Pancasila

Manfaat Pendidikan Pancasila ditanamkan sedini mungkin adalah agar setelah peserta didik tumbuh menjadi dewasa, mereka akan terbiasa dengan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai baik yang diajarkan. Nany. S. dalam (Muhammad Sutisna, 2022) menyatakan bahwa anak bisa mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari dengan nilai-nilai Pancasila, agar dia tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlaq mulia yang mempunyai moral sesuai dengan harapan bangsa.

Selain itu, Pancasila juga bermanfaat di era globalisasi sekarang ini sebagai pembatas untuk memilih budaya yang dapat diterima dan bermanfaat bagi bangsa Indonesia, berperan sebagai alat untuk menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia.

3. Guru

Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Yestiani & Zahwa dalam (Irma & Nursiwi, 2023) menyatakan bahwa Guru merupakan seseorang yang memiliki kualitas dan karakteristik yang memungkinkan untuk menjadi pengajar yang efektif bagi peserta didik. Guru merupakan sosok panutan bagi peserta didik.

Manizar dalam (Irma & Nursiwi, 2023) guru merupakan ujung tombak Pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan Pendidikan pada peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang menjadi teladan bagi peserta didik dan memiliki kewenangan serta bertanggung jawab disekolah untuk membantu membangkitkan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh masing-masing dari peserta didik dengan kualitas Ilmu yang dimiliki oleh guru. Selain mendapat tugas untuk mengajar, guru merupakan garda terdepan dalam mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia. Karena ditangannyalah akan melahirkan peserta didik yang berkualitas, baik kualitas

pengetahuan, keterampilan, sosial, moral, dan spiritual untuk kehidupan masa depan peserta didik.

4. Tanggung jawab

Ahmadi dan Sholeh dalam (Hanik Hidayati, 2021) mendefinisikan bahwa Tanggung jawab merupakan perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk, serta sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif.

Tanggung jawab merupakan perilaku individu yang harus memenuhi tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, bangsa, dan tuhan. Peserta didik dikatakan memiliki rasa tanggung jawab jika mereka mampu berkomitmen untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, dan terlibat dalam aktivitas yang lainnya.

Tanggung jawab memiliki peran penting dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut (Samani & Hariyanto, 2020) menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap yang terpancar dalam diri individu sebagai wujud sikap untuk mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan, melaksanakan tugas sepenuh hati, berusaha keras, untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, *akuntable* terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Selain itu, Zubaedi dalam (Reni Sofia, 2021) menyatakan bahwa karakter tanggung jawab merupakan mampu mempertanggung jawabkan dan mempunyai perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri dan berkomitmen.

Seseorang sudah dikatakan bertanggung jawab apabila dia sudah memperlihatkan indikator tanggung jawab. Indikator tanggung jawab menurut Supranoto dalam (Riga Zahara, 2021) sebagai berikut, (1) memenuhi kewajiban diri, (2) disiplin diri, (3) melaksanakan tugas individu dengan baik, (4) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, (5) mengembalikan barang yang dipinjam, (6) menepati janji.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, kepala madrasah, serta peserta didik kelas IV/A dan C MIN 1 Serang. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data dari Miles and Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung jawab merupakan kondisi dimana harus melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Sholeh dalam (Hidayati, H., 2021) Tanggung jawab merupakan perbedaan antara kebenaran dan kesalahan, yang boleh dan yang dilarang, yang dianjurkan dan yang dicegah, baik dan buruk, serta sadar bahwa harus menjauhi hal yang bersifat negatif dan mencoba untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang bersifat positif.

Indikator peserta didik dikatakan bertanggung jawab bisa terlihat dari sikap dan perilaku mereka pada saat pembelajaram dan di luar pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat Supranoto dalam (Riga Zahara, 2019) Seseorang sudah dikatakan bertanggung jawab apabila dia sudah memperlihatkan indikator tanggung jawab, Indikator tanggung jawab sebagai berikut, (1) memenuhi kewajiban diri, (2) disiplin diri, (3) melaksanakan tugas individu dengan baik, (4) menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, (5) mengembalikan barang yang dipinjam, (6) menepati janji. Agar indikator tersebut bisa tertanam dalam diri peserta didik maka perlu ditopang dengan proses pembelajaran yang baik pula, dimana kewajiban seorang guru bukan sekedar untuk

transfer ilmu semata tetapi bertanggung jawab terhadap pembentukan moral, dan karakter peserta didiknya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Koesoema dalam (Faiz, A., Purwati, 2022) bahwa Pendidikan karakter akan semakin efektif jika guru mampu berperan sebagai sosok teladan bagi setiap peserta didiknya.

Pertama, untuk mewujudkan karakter tanggung jawab agar tertanam pada diri peserta didik hal yang perlu diperhatikan adalah adanya perencanaan pembelajaran yang sesuai seperti dalam Menyusun modul ajar, memilih model pembelajaran, metode, media, dan Menyusun instrument penilaian supaya pembelajaran bisa terarah. Hal tersebut selaras dengan pendapat (M. Makhin, 2021) perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru harus terintegrasi dalam Strategi, model, dan media pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif peserta didik. Dimana tujuan pembelajaran bukan sekedar hanya menambah informasi yang dibutuhkan saja, tetapi mampu mengubah perilaku peserta didik agar menjadi insan yang lebih baik. Dengan demikian, perencanaan yang disusun oleh guru disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kemampuan peserta didik, akan tetapi tetap berpedoman pada kurikulum. Perencanaan tersebut tercantum dalam Modul Ajar yang dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Dalam Menyusun perencanaan pembelajaran tersebut guru MIN 1 Serang dipandu dan diawasi langsung oleh pihak sekolah melalui Waka Kurikulum.

Menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada modul ajar yang dilakukan oleh guru kelas IV A dan C dengan cara mengintegrasikan nilai tanggung jawab pada bagian modul ajar secara tersurat, dengan demikian modul ajar yang disusun sudah terintegrasi dengan nilai-nilai karakter tanggung jawab dan guru kelas pada saat mengajar selalu dengan pedoman dari modul ajar yang telah dibuat. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Jannah. F., 2023) bahwa modul ajar merupakan rancangan pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum yang digunakan dengan tujuan untuk meraih standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Strategi dalam memilih metode pembelajaran guru kelas IV memutuskan untuk memilih metode yang membuat peserta didik asyik dan nyaman pada saat mengikuti pembelajaran dan mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif di kelas. Guru kelas IV menggunakan cara seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi dan praktik. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Ramdani, dkk., 2023) bahwa metode pembelajaran merupakan sistem yang dibuat secara sistematis yang berguna untuk membantu menyampaikan ilmu kepada peserta didik dengan berlandaskan pada kurikulum yang berlaku.

Dalam memilih model pembelajaran guru kelas IV memutuskan untuk memilih model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik untuk memahami makna materi yang diajarkan dan mampu menerapkan pengetahuan serta keterampilan dalam aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, guru kelas IV memilih model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Damayanti, dkk., 2023:826) bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan suatu cara pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik untuk membantu peserta didik agar mampu memahami hal yang sudah dipelajarinya serta menghubungkan dengan aktivitas dalam situasi kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam memilih media pembelajaran di sekolah MIN 1 Serang media pembelajarn perlu digunakan karena untuk mempermudah proses penerimaan siswa terhadap materi ajar yang disampaikan oleh guru di kelas. Dalam memilih media pembelajaran, guru kelas IV memutuskan untuk memilih media yang sudah disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sudah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Media yang biasa digunakan adalah berupa media cetak bergambar, audio visual yang ditampilkan, atau media konvensional lainnya yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran pada kurikulum sekolah. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh (Voni, dkk., 2023) bahwa

media pembelajaran merupakan instrument untuk menggapai tujuan pembelajaran, supaya proses pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik, media pembelajaran dibutuhkan guna meningkatkan motivasi peserta didik supaya dapat mengikuti proses pembelajaran.

Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV dilakukan dengan cara pemberian tugas, pembiasaan-pembiasaan baik, serta keteladanan. Berdasarkan hasil temuan observasi pada peserta didik di lapangan sudah menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter tanggung jawab sudah terpancar pada diri peserta didik, hal tersebut dapat diidentifikasi melalui tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kelas IV menyerahkan tugas tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, tugas-tugas yang dikerjakan merupakan hasil karya sendiri tanpa melihat kiri kanan untuk mencari jawaban dari teman-teman lainnya, menjalankan kewajiban dengan mengikuti pembelajaran dengan baik, melaksanakan piket kelas, meminta maaf jika berbuat salah, berusaha menyicil setoran hafalan surah pendek, mengikuti program yang ada di sekolah maupun di kelas, serta melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mematuhi peraturan maka pihak sekolah dan guru akan memberikan peringatan sesuai dari jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian, penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik terlihat dari bukti-bukti yang telah dipaparkan.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas berupa evaluasi pengetahuan dan evaluasi sikap. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu proses dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi berguna sebagai pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya. Untuk penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes tulis, tes lisan, dan juga penugasan. Sedangkan penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi penilaian diri, rubrik penilaian, dan juga jurnal. Hal tersebut selaras dengan pendapat thoha. M. dalam (Ina, dkk., 2020) bahwa evaluasi merupakan aktivitas yang terencana guna mengetahui kondisi objek dengan memakai instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk mendapatkan kesimpulan.

Proses evaluasi sikap peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan dengan metode pembiasaan dan penugasan. karakter peserta didik dapat tercermin dari aktivitas sehari-hari yang mereka ulangi, sehingga guru mampu menilai apakah peserta didik tersebut sudah dapat dikatakan bertanggung jawab atau tidak. Hal tersebut senada dengan pendapat Munif dalam (Ikromah, 2024:14) Pembiasaan merupakan aktivitas rutin yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk membentuk pola sikap yang baik pada peserta didik. Dengan pembiasaan, peserta didik akan dibentuk kepribadiannya untuk terciptanya pola sikap yang baik yang diharapkan. Strategi pembiasaan dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi habit dan membentuk karakter peserta didik.

Selain dinilai dari pembiasaan proses evaluasi juga dilakukan melalui cara penugasan, dari berbagai macam dan arahan tugas yang diberikan oleh guru untuk peserta didik bisa dinilai siapa sajakah peserta didik yang mengumpulkan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak mencontek, mengetahui siapa sajakah yang mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru, serta siapa sajakah yang tidak mengindahkan perkataan atau perintah yang guru berikan kepada peserta didik. Hela tersebut senada dengan pendapat Syaiful dalam (Wulandari, dkk., 2023) Penugasan merupakan penyajian Pendidikan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan pendidikan.

Proses evaluasi pembelajaran terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan dengan berbagai macam cara dan di dalamnya sudah termuat nilai-nilai karakter tanggung jawab. Hal tersebut terbukti dari hasil temuan observasi dimana peserta didik

selalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti berbagai program madrasah dan program kelas.

Meskipun Pendidikan berbasis karakter menyuguhkan pendekatan yang penting dalam membentuk pola sikap individu yang berkualitas moral, namun pada faktanya implementasinya tidaklah tanpa tantangan, tantangan yang muncul bisa dari dalam tubuh madrasah itu sendiri ataupun tantangan yang datang dari luar madrasah. Tantangan-tantangan tersebut berupa kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, perbedaan individu peserta didik, lingkungan sekitar, dan kurangnya bimbingan orang tua terhadap anaknya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sumarno dalam (Murniyanto, dkk., 2024) Tidak tersedianya Sarana dan prasarana sekolah seringkali membuat guru kesulitan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor eksternal yang menunjang prestasi belajar peserta didik. Selain sarana dan prasarana, faktor yang menghambat penanaman karakter pada peserta didik menurut (Sunaryati, dkk., 2023) Dalam proses penanaman nilai karakter tanggung jawab, tentunya akan selalu ada hambatan yang harus dilalui. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab diantaranya:

1) Kurangnya peran orang tua dalam membimbing anak.

Orang tua, memiliki peranan penting dalam keikutsertaan dalam penanaman sikap pada peserta didik selama di rumah, karena orang tua merupakan penanggung jawab dan sebagai garda terdepan sebagai pendidik dan pelindung peserta didik

2) Perbedaan setiap individu peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki karaktersitiknya masing-masing, baik dilihat dari aspek fisik maupun psikis. Adanya perbedaan tersebut secara langsung menuntut adanya perlakuan yang berbeda diantara setiap peserta didik. Dalam hal ini, guru harus siap dan mampu membuat rencana strategi pembelajaran khususnya dalam hal memilih metode yang sesuai dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik.

3) Lingkungan sekitar.

Dalam hal ini, lingkungan mencakup lingkungan bermain peserta didik dimana lingkungan tersebut mampu mempengaruhi sikap dan sifat peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya ada lingkungan masyarakat, dimana lingkungan tersebut memiliki pengaruh besar dalam dalam memotivasi peserta didik dalam menunjang pembelajaran. Lingkungan masyarakat harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, suasana yang kondusif mampu mendorong peserta didik supaya bertambah baik dalam aspek belajar dan juga sikap.

Pendidikan yang berkualitas yang mampu melahirkan generasi yang berkarakter tentu harus ditopang oleh pembelajaran yang terarah, oleh sebab itu, pemahaman antara elemen sekolah, keluarga dan masyarakat terkait dengan karakter tanggung jawab haruslah sama sebagai upaya menciptakan lingkungan yang baik sehingga mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal baik pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di BAB IV dan pembahasan di BAB V maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di MIN 1 Serang dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter tanggung jawab ke dalam materi ajar. Dimulai dengan guru merencanakan pembelajaran, dari mulai tahapan pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup, semua tahapan kegiatan pembelajaran tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter tanggung jawab. Evalausi pembelajaran dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan dengan cara penilaian pengetahuan dan penilaian sikap melalui metode penilaian pembiasaan dan penugasan. Tantangan yang

dihadapi dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV MIN 1 Serang adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana sekolah seperti infocus dan mushola, media pembelajaran belum bervariasi, serta kurangnya komunikasi yang dibangun guru dengan orang tua peserta didik.

Adapun saran dari peneliti terkait penelitian Untuk guru, diharapkan lebih kreatif merancang pembelajarannya di dalam kelas supaya menciptakan suasana yang bermakna bagi peserta didik, dan diharapkan pula untuk membuat agenda rutin pertemuan dengan orang tua peserta didik sebagai upaya untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah. Untuk peserta didik, diharapkan mampu memahami secara mendalam terkait nilai-nilai karakter tanggung jawab yang sudah diajarkan dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai tanggung jawab tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya agar tidak merasa cukup dengan yang didapat terus meningkatkan hasil penelitian agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

REFERENSI

- Adisel, Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *JOEAL (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 298–304.
- Aditia, I. M., & Dewi, D. A. (2022). Pendidikan Pancasila: Sebuah Upaya membangun karakter bangsa Indonesia yang kuat dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1647–1659.
- Afrija, A. P., Latifah, K. M., Nida, M. L., & Marini, A. (2022). Analisis Efektivitas Video Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD Pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 341–356.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar guna mempertahankan Ideologi Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546.
- Amalia, R., & Mustika, D. (2023). Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SD Negeri 83 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(3).
- Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro, T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(3).
- Destiyani, J. (2021). Analisis implementasi pendidikan karakter Pancasila dalam pembelajaran PPKn kelas V SDN Peninggilan 1. *SKRIPSI*.
- Destiyani, J. (2021). Analisis implementasi pendidikan karakter Pancasila dalam pembelajaran PPKn kelas V SDN Peninggilan 1. *SKRIPSI*.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.
- Fahrudin. (2022). Komponen Pembelajaran dalam perspektif pendidikan dalam Islam. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 1(2), 115–130.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(11), 227–247.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Penerbit Alfabeta
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2016). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 25–29.
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76–82.

- Irwan, Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9264–9273.
- Jamaludin, U. (2021). *Pembelajaran Pendidikan IPS*. Penerbit Nurani.
- Kurniawan, Santoso, G., Qurrotaini, L., & Lutfi. (2023). Upaya Menerapkan Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Religius Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Kelas IV SDN Pondok Betung 02. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 251–257.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA / SMK di zaman serba digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109.
- Makhin, M. (2021). Hybrid Learning : Model Pembelajaran pada masa pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 3(2).
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Mualif, A. (2022). Pendidikan karakter dalam khazanah pendidikan. *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)*, 4(1).
- Munawir, Salsabila, Z. P., & Nisa, N. R. (2022). Tugas , Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1).
- Nelliraharti, Fajri, R., & Fitriliana. (2023). Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik. *Journal of Education Science (JES)*, 9(1).
- Nugraha, F., & Nurani, R. Z. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4037–4044.
- Pebriyanti, D., & Badillah, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
- Rika, Aprilia, N., & Salamah. (2024). Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(6), 404–415.
- Rohmah, F. A., & Raharja, H. F. (2022). Establishment of Discipline Character Through PKn Materials on Class V Students of SDN Gelaran 2. *Jurnal IJPSE (Indonesia Journal of Primary Science Education)*, 02(02).
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7164–7169.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001.
- Septiani, I., Apriani, A., & Izzah, L. (2022). Implementasi Pendidikan Pancasila di SD Negeri Bakulan. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 1(2).
- Soraya, S. Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74–81.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413–420.
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru sebagai peranan penting dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(3), 1261–1268.
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda*, 4(1).
- Syafira, D. A. (2019). Pelaksanaan Penanaman Karakter disiplin dan tanggung jawab dalam

- proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SDN PAYAGELI. *Jurnal Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan*.
- Wana, P. R., Fauziah, P. Y., & Wibawa, L. (2023). Internalisasi Sikap Ilmiah Dalam Perwujudan Nilai. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(4), 469–477.
- Wulandari, C. E., Haq, A. Z., & Milenia, B. F. (2023). Upaya Sekolah dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab melalui Penugasan di MA Darul Islah, Lampung. *Shibghih: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 1.